

## PERSEPSI GURU PPKn TENTANG PERUBAHAN KURIKULUM 2013 MENUJU KURIKULUM MERDEKA DI MTsN 1 WATAMPONE

Mustaring<sup>1</sup>, Muh. Sudirman<sup>2</sup>, Aderiza Cahya Ayu Restia Idrus<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>mustaring@unm.ac.id, <sup>2</sup>muh.sudirman@unm.ac.id,

<sup>3</sup>aderizade@gmail.com

**Abstract.** *Civics Teachers' Perceptions of the 2013 Curriculum Changes Towards an Independent Curriculum at MTs Negeri 1 Watampone. Thesis. Pancasila Citizenship Education Study Program, Department of Law and Citizenship, Faculty of Social and Legal Sciences, Makassar State University. (Supervised by Mustaring and Muh. Sudirman). This research was conducted with the aim of finding out: 1) PPKn Teachers' Knowledge about the 2013 Curriculum Changes Towards an Independent Curriculum at MTs Negeri 1 Watampone, and 2) PPKn Teachers' Readiness regarding the 2013 Curriculum Changes Towards an Independent Curriculum at MTs Negeri 1 Watampone. This type of research is qualitative research using a descriptive approach, therefore, in order to achieve a research objective, data collection techniques are used, namely observation, interviews, documentation. The informants for this research were 3 PPKn teachers. The results show that: 1. PPKn teachers' knowledge about curriculum changes at MTsN 1 Watampone is from several aspects of assessment regarding the concepts and principles of the independent curriculum, it can be seen that the teacher has understood and knows the concepts and principles in the independent curriculum 2. The readiness of PPKn teachers regarding curriculum changes at MTsN 1 Watampone can be categorized as ready, this is proven by fulfilling the assessment aspects, namely having teaching tools, assessment tools, adapting learning methods, as well as attending training or workshops related to the independent curriculum.*

**Keywords:** *Perception, Curriculum Change, Independent Curriculum*

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui: 1) Pengetahuan Guru PPKn tentang Perubahan Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Watampone, dan 2) Kesiapan Guru PPKn tentang Perubahan Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Watampone. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, maka dari itu agar dapat mencapai suatu tujuan penelitian digunakan Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dokumentasi. Informan penelitian ini sebanyak 3 orang guru PPKn. Hasil menunjukkan bahwa: 1. Pengetahuan guru PPKn tentang perubahan kurikulum di MTs Negeri 1 Watampone dapat dikategorikan baik, ini dibuktikan dengan memenuhinya aspek penilaian yaitu pengetahuan tentang latar belakang perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, tujuan dari perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, dan bentuk-bentuk dari perubahan kurikulum tersebut. 2 Kesiapan guru PPKn tentang perubahan kurikulum di MTsN 1 Watampone dapat dikategorikan siap, ini dibuktikan dengan memenuhinya aspek penilaian yaitu memiliki modul ajar atau perangkat ajar, perangkat asesmen, penyesuaian metode pembelajaran, serta mengikuti pelatihan atau *workshop* yang berkaitan dengan kurikulum merdeka.

**Kata Kunci:** *Persepsi, Perubahan Kurikulum, Kurikulum Merdeka*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang memungkinkan peserta didik menjadi bagian dari masyarakat yang baik serta kehidupan yang baik, dan menumbuhkan serta memajukan kapasitas hidupnya sendiri. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang membutuhkan usaha yang tidak sedikit. Demikian pula, Indonesia memiliki harapan yang tinggi terhadap pendidikan kehidupan.

Menurut Hamalik “Pendidikan ialah usaha sadar buat mempersiapkan peserta didik dengan pengajaran, pendidikan, dan/atau pelatihan buat peran masa depan”. Bagian penting dari pendidikan adalah kurikulum.<sup>1</sup>

Kurikulum adalah seperangkat rencana serta pengaturan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai panduan pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum ialah struktur dan materi kurikulum pembelajaran untuk mencapai tujuan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya mencapai tujuan pendidikan nasional.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat (1) yang menyatakan bahwa: Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>2</sup> Undang-Undang ini merupakan dasar hukum utama yang mengatur tentang kurikulum di Indonesia dan memberikan dasar penyusunan, pengembangan, dan pelaksanaan kurikulum disemua jenjang Pendidikan. Selain itu Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang

Standar Nasional Pendidikan (SNP) menyediakan kerangka dasar untuk perubahan kurikulum, SNP mengatur tentang kompetensi dasar, struktur kurikulum, pembelajaran, penilaian dan sertifikasi pendidik.

Alasan peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka karena kurikulum merdeka lebih sederhana dan mendalam, selain itu juga standar dari pencapaian kurikulum merdeka jauh lebih sederhana dibanding dengan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka membuat siswa/siswi lebih merdeka dalam belajar. Dalam perubahan kurikulum karena sesuai perubahan zaman, Menurut Ramadhan pengalaman baru dan pengetahuan yang semakin berkembang sebagai konstruksi ketika peserta didik menghadapi permasalahan.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru di MTsN 1 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, pada tanggal 14 Juli 2023, bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memiliki permasalahan, diantaranya (1) belum menguasai betul pembuatan modul ajar (2) kurangnya sosialisasi mengenai kurikulum merdeka (3) keterbatasan sarana yang ada di sekolah, sehingga menimbulkan tanggapan yang berbeda-beda dari setiap guru di MTsN 1 Watampone.

## METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk mendeskripsikan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Fokus penelitian ini adalah persepsi guru PPKn tentang perubahan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di MTsN 1 Watampone. Persepsi terdiri dari dua aspek, yaitu pengetahuan dan kesiapan.

Pada aspek pengetahuan yaitu terkait dengan pengetahuan guru PPKn tentang latar belakang perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, tujuan yang akan dicapai dari perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka

<sup>1</sup> Siti Mardiyah, M Yamin, and Intan Safiah, “Persepsi Guru Terhadap Perubahan Kurikulum K13 Ke Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 1 Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh” 8, no. 3 (2023): 179–187.

<sup>2</sup>UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

dan bentuk dari perubahan kurikulum merdeka. Adapun aspek kesiapan yaitu terkait dengan bagaimana kesiapan guru PPKn dalam menghadapi perubahan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka, seperti telah menyediakan modul ajar atau perangkat ajar, perangkat asesmen, penyesuaian metode pembelajaran, serta mengikuti pelatihan atau *workshop* yang berkaitan dengan kurikulum merdeka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Negeri 1 Watampone tentang Persepsi Guru PPKn terhadap perubahan Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka. Penelitian ini difokuskan pada (1) Bagaimana pengetahuan guru tentang perubahan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka. (2) Bagaimana kesiapan guru tentang perubahan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka. Hasil penelitian di MTsN 1 Watampone didokumentasikan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk penjelasan atau deskripsi. Tanggapan informan dapat dilihat untuk mengetahui persepsi guru PPKn di MTsN 1 Watampone. Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik, setiap deskripsi topik akan dibahas secara menyeluruh berdasarkan temuan wawancara, yaitu:

### A. Pengetahuan Guru PPKn tentang Perubahan Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka.

Guru adalah eksekutor di lapangan dalam menerjemahkan dan melaksanakan kurikulum, guru mempunyai peran penting untuk menyusun kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Dalam hal ini muncul praduga bahwa kemampuan siswa yang masih rendah diakibatkan oleh kemampuan guru-guru yang belum bisa menerjemahkan dan menerapkan kurikulum di tingkat satuan Pendidikan.

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah saat ini merupakan pilihan mandiri dengan menyesuaikan kesiapan dan karakteristik satuan Pendidikan. Melalui daring, Kepala Sekolah diberikan kesempatan untuk mendaftarkan satuan pendidikannya untuk menerapkan Kurikulum Merdeka sampai dengan April 2023. Meskipun tidak sedikit pendapat pro dan kontra terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka karena masih tergolong baru. Selain itu, untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan dibutuhkan pengetahuan, terutama pengetahuan pelaksana atau pendidik. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pengetahuan Guru tentang Perubahan Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Watampone. Guru memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep kurikulum merdeka. Guru telah mengetahui dan mampu menjelaskan latar belakang adanya perubahan kurikulum ini yang pada dasarnya merupakan bentuk perbaikan kurikulum 2013 dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang dimana pergantian kurikulum merdeka ini memiliki target dan tujuan yang jelas yaitu menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru, dengan menekankan pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai nilai-nilai bangsa Indonesia. Kurikulum ini dibuat untuk memberikan keleluasaan bagi peserta didik memilih bidang yang mereka minati dalam pembelajaran. Selain itu, kurikulum merdeka ini dianggap lebih sederhana dan mendalam karena standar pencapaian kurikulum merdeka lebih sederhana daripada kurikulum 2013, materi yang diberikan lebih sedikit, sehingga dapat memberikan waktu bagi guru untuk mendalami setiap konsep.

Selanjutnya guru juga menjelaskan bentuk dari perubahan kurikulum merdeka yang melahirkan istilah-istilah baru, seperti Kompetensi Inti yang menjadi Capaian Pembelajaran, Kompetensi Dasar menjadi Tujuan Pembelajaran, Silabus menjadi Alur Tujuan Pembelajaran, RPP menjadi Modul Ajar, KKM menjadi KKTP. Pada kurikulum merdeka terdapat perubahan penamaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi Modul Ajar. Modul Ajar merupakan sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik dimana modul ajar ini dibuat sebagai implementasi dari alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari capaian pembelajaran. Namun pada dasarnya meskipun istilahnya berbeda, esensi dari kedua hal tersebut tidak terlalu berbeda jauh. Selain istilah-istilah di atas masih terdapat sejumlah istilah baru yang muncul, misalnya AKM, Literasi, Numerasi, dan lain sebagainya. Menurut Nurcahyono dan Putra “Guru menduduki peran penting guna menyukseskan suatu kurikulum berjalan dengan baik. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan melaksanakan dan mensukseskan proses belajar mengajar menggunakan kurikulum yang berlaku. Kemampuan guru dalam menjalankan kurikulum akan menjadi tolak ukur dalam suksesnya implementasi kurikulum yang digunakan. Berjalan atau tidaknya sebuah kurikulum yang diimplementasikan dalam Lembaga Pendidikan tergantung bagaimana kecakapan dan kemampuan seorang guru dalam memahami kurikulum yang berlaku.”<sup>3</sup>

Berdasarkan teori tersebut bahwa penting bagi guru memiliki pengetahuan tentang kurikulum merdeka agar dapat mengimplementasikan kurikulum ter-

sebut sesuai dengan tujuan dan prinsip-prinsipnya. Dengan pemahaman yang baik terhadap kurikulum Merdeka, guru dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan visi dan misi kurikulum tersebut, sehingga dapat mencapai tujuan Pendidikan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa guru PPKn di MTsN 1 Watampone memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep kurikulum merdeka. Guru telah mengetahui dan mampu menjelaskan latar belakang perubahan kurikulum, konsep, tujuan, bentuk-bentuk perubahan, kelebihan dan kekurangan serta telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran dalam kurikulum merdeka misalnya melakukan asesmen diagnostik baik diagnostik kognitif maupun diagnostik non-kognitif.

### **B. Kesiapan Guru PPKn tentang Perubahan Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka.**

Kesiapan merupakan jaminan hasil dalam pelaksanaan perencanaan kurikulum termasuk didalamnya suatu pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Oleh sebab itu, seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dengan sebaik-baiknya. Begitu juga dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, seorang guru harus memiliki kesiapan yang baik agar hasilnya sesuai yang diharapkan.

Guru memiliki peran krusial dalam pelaksanaan kurikulum dan berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk itu, guru harus memiliki kesiapan yang komprehensif mulai dari pemahaman penyusunan perangkat pembelajaran hingga pelaksanaan evaluasi belajar. Perubahan kurikulum menuntut peran sentral dari para guru. Tak peduli sebaik apapun desain kurikulumnya, jika guru yang mengimplementasikannya kurang berkualitas, maka hasilnya pun tidak memuaskan. Kesiapan guru men-

<sup>3</sup> Novi Andri Nurcahyono dan Jaya Dwi Putra, (2022). Hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377-384.

cakup fasilitas kurikulum yang memadai, infrastruktur sekolah yang memadai, alokasi anggaran yang memadai, dan tentu saja, kesiapan para guru itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan Kesiapan Guru tentang Perubahan Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka bahwasanya guru PPKn kelas VII sudah memiliki kesiapan yang baik, hal ini dapat dilihat bahwa guru telah menyiapkan modul ajar, perangkat asesmen, media pembelajaran serta telah melakukan penyesuaian metode pembelajaran di kelas. Namun ada beberapa faktor yang menyebabkan pelaksanaan kurikulum merdeka terhambat, hambatan yang dirasakan guru dalam pelaksanaannya seperti terkendala pada sarana hal ini dapat dilihat dari *lcd* disetiap ruangan masih belum memadai, hanya di kelas unggulan yang memiliki *lcd* yang dimana pada proses pembelajaran kurikulum merdeka lebih banyak berorientasi pada pembelajaran yang berbasis proyek sehingga penggunaan *LCD* sangat diperlukan di dalam kelas. Menurut Purani dan Putra “Sarana dan Prasarana memegang peranan yang penting dalam menunjang proses pembelajaran.”<sup>4</sup>

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Pertiwi, dkk mengenai pentingnya sarana dan prasarana bahwa “Dalam implementasi Kurikulum Merdeka proses pembelajarannya lebih banyak berorientasi pada pembelajaran yang berbasis proyek, dimana suatu proyek dibutuhkan sarana dan prasarana yang mampu untuk mendukung keberhasilan dari proyek itu sendiri.”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Program Studi, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar, “Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 2 Cempaga” 4, no. 2 (2022): 8–12.

<sup>5</sup>Putri Dwi Pertiwi et al., “Analisis Kesiapan Guru Matematika Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka,” *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 1717–1726.

Lebih lanjut informan menegaskan bahwa pelatihan mengenai kurikulum merdeka di sekolah baru dilaksanakan satu kali semenjak diterapkannya kurikulum merdeka sehingga masih perlunya pelatihan atau bimbingan teknologi mengenai kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam melaksanakan peran, fungsi dan tugas pokok yang diemban dalam pembuatan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Menurut Magdalena dalam Purani dan Putra “Pemahaman guru terkait pembuatan modul ajar sangat penting dikarenakan modul tersebut sebagai upaya untuk mencapai profil pelajar Pancasila. Modul ajar tersebut disusun sesuai dengan materi pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan pembelajaran, evaluasi serta modul ajar dibuat semenarik mungkin sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar.”<sup>6</sup>

Berdasarkan teori tersebut bahwa kesiapan guru dalam pembuatan modul ajar sangat diperlukan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah karena apabila guru sendiri tidak siap maka pembelajaran di kelas pun tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan kurikulum itu sendiri. Kesiapan guru yang dimaksud adalah kesiapannya dalam menyiapkan perangkat ajar serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh pemahaman bahwa guru telah memiliki perangkat ajar atau modul ajar, perangkat asesmen, media pembelajaran dan telah melakukan penyesuaian metode pembelajaran dan sedang dalam proses pembelajaran dengan mengikuti workshop atau pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum merdeka, walaupun masih ada beberapa kendala yang menghambat dalam pelaksanaannya.

---

<sup>6</sup>Studi, Guru, and Dasar, “Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 2 Cempaga.”

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan guru PPKn tentang perubahan kurikulum di MTs Negeri 1 Watampone dapat dikategorikan baik, ini dibuktikan dengan memenuhinya aspek penilaian yaitu pengetahuan tentang latar belakang perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, tujuan dari perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, dan bentuk-bentuk dari perubahan kurikulum tersebut.
2. Kesiapan guru PPKn tentang perubahan kurikulum di MTs Negeri 1 Watampone dapat dikategorikan siap, ini dibuktikan dengan memenuhinya aspek penilaian yaitu memiliki modul ajar atau perangkat ajar, perangkat asesmen, penyesuaian metode pembelajaran, serta mengikuti pelatihan atau *workshop* yang berkaitan dengan kurikulum merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

Mardiya, Siti, M Yamin, and Intan Safiah. "Persepsi Guru Terhadap Perubahan Kurikulum K13 Ke

Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 1 Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh" 8, no. 3 (2023): 179-187.

Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Wacana Akademi: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377-384.

Pertiwi, Putri Dwi, Novaliyosi Novaliyosi, Hepsi Nindiasari, and Sukirwan Sukirwan. "Analisis Kesiapan Guru Matematika Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 1717-1726.

Studi, Program, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 2 Cempaga" 4, no. 2 (2022): 8-12.

UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.